

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum kondisi sumberdaya perikanan tangkap yang ada di Kecamatan Talamuta khususnya di Desa Pentadu Timur, Desa Pentadu Barat dan Desa Bajo terlihat cukup beragam. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa spesies dan jenis ikan yang dihasilkan oleh nelayan, seperti : (1) Jenis ikan pelagis besar (cakalang, tenggiri, tuna, tongkol, lamadang, madidihang, layang, alu-alu). (2) Jenis ikan pelagis kecil (ikan teri, kembung, selar, sardin, sunglir, peperek dan cumi-cumi). (3) Jenis ikan demersal (kerapu, lancam, sewangi, kakap merah, baronang, belanak, bawal hitam, dan ikan kuwe). Jumlah total hasil tangkapan dari ketiga jenis ikan tersebut pada Tahun 2011, 2012, dan 2013 adalah, untuk jenis ikan demersal mencapai 418.344 kg, pelagis besar, 392.165 kg, dan Jenis ikan pelagis kecil 107.637 kg.
2. Sistem pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap yang ada di Kecamatan Talamuta khususnya di Desa Pentadu Timur, Desa Pentadu Barat dan Desa Bajo secara keseluruhan terlihat belum cukup produktif. Dari ketiga desa tersebut Desa Bajo merupakan desa dengan sistem pengelolaan perikanan yang masih sangat belum produktif dibandingkan dengan Desa Pentadu Timur dan Desa Pentadu Barat. Dilihat dari segi dimensi ekologi 90% para nelayan yang berada di Desa Bajo melakukan penangkapan di wilayah perairan laut Boalemo. Sedangkan nelayan yang berada di Desa Pentadu Barat, dan Desa

Pentadu Timur sekitar 70% melakukan penangkapan di daerah yang lebih jauh yaitu di perairan Laut Pohuwato, dan Sulawesi Tengah. Dari segi dimensi teknologi yang digunakan secara keseluruhan sebagian besar belum cukup produktif terlebih di Desa Bajo. Hal ini dikarenakan dilihat dari jenis armada dan alat tangkap yang digunakan hampir 90% nelayan yang berada di Desa Bajo hanya menggunakan jenis armada perahu yang berukuran panjang  $\pm$  4 meter dan lebar 60 cm, dan alat tangkap pancing tangan (*hand line*) yang masih kurang mampu untuk menghasilkan jumlah tangkapan yang maksimal. Dibandingkan dengan nelayan yang berada di Desa Pentadu Timur, dan Desa Pentadu Barat yang sudah 15% menggunakan armada kapal, serta jenis alat tangkap yang berupa pukat cincin (*purse seine*) yang memiliki jangkauan serta kapasitas yang cukup baik. Hal ini berpengaruh pada faktor ekonomi terutama tingkat keuntungan dan pendapatan para nelayan dari ketiga desa. Dari Desa Pentadu Timur dan Desa Pentadu Barat, nelayan yang memperoleh tingkat keuntungan >Rp 500.000 yaitu berkisar 20%. Sedangkan nelayan yang berada di Desa Bajo 100% atau keseluruhan hanya mendapatkan keuntungan <Rp 500.000 pada setiap penangkapan.

## **5.2 Saran**

Melihat belum cukup produktifnya pengelolaan perikanan yang ada di Kecamatan Tilamuta, terlebih khusus di Desa Pentadu Timur, Desa Pentadu Barat dan Desa Bajo maka diharapkan dari pihak Pemerintah terkait agar dapat lebih memperhatikan dan dapat memberikan bantuan kepada nelayan berupa fasilitas penangkapan yang memadai agar dapat mempermudah para nelayan dalam proses

pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan secara lebih baik dan efektif untuk dapat menambah pendapatan hasil tangkapan ikan dan tingkat penghasilan ekonomi para nelayan.